



Implementasi Manajemen Pendidikan Islam sebagai Instrumen Penguatan Budaya Sekolah Islami

Implementation of Islamic Education Management as an Instrument for Strengthening Islamic School Culture

Sudirman

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia,

Article History:

Received: November 09, 2023

Revised: February 02, 2024

Accepted: April 14, 2024

***Correspondence:**

Address:

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 29
KM.9, Tamalanrea Indah, Kec.
Tamalanrea, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:

sudirman1986@uim-makassar.ac.id

Keywords:

Islamic education management,
Islamic school culture, Islamic
education learning

Abstract:

This study aims to examine in depth the implementation of Islamic education management and its effectiveness in strengthening Islamic school culture at Athirah Islamic High School, Bukit Baruga, Makassar City. The research approach used is qualitative descriptive with data collection techniques through in-depth interviews, participatory observations, and documentation studies. The results of the study show that the managerial functions of planning, organizing, implementing, and evaluating are carried out systematically and integrated with Islamic values. Planning of religious programs is prepared through work meetings involving various school parties, while the implementation includes daily religious activities such as congregational prayers, *tahfidz*, and the habituation of Islamic morals. The organization of religious educators and coaches is carried out professionally with a clear distribution of duties. The evaluation of Islamic education learning is also carried out holistically, covering cognitive, affective, and behavioral aspects of students. Factors supporting implementation include visionary leadership, a religious organizational culture, and the availability of facilities. The obstacles are the difference in the level of teachers' understanding and the influence of outside culture. This research confirms that Islamic education management is an important instrument in shaping a vibrant and sustainable Islamic school culture.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa di tengah tantangan globalisasi dan disrupsi budaya yang terjadi saat ini (Nuryana dan Fauzi 2020; Saada 2023). PAI tidak lagi cukup hanya menyampaikan pengetahuan keagamaan (*religious knowledge*), melainkan harus mampu membina dimensi spiritualitas, moralitas, dan akhlak mulia yang melekat pada jati diri seorang muslim. Pendidikan Islam yang ideal tidak hanya mencetak siswa yang pintar secara akademik, tetapi juga memiliki identitas keislaman yang kuat dan mampu menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad, Abitolkha, dan Dodi 2024). Pendekatan PAI perlu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar siswa dapat merespons dinamika sosial dengan bijak

dan beretika. Pendidikan Islam yang bermakna adalah pendidikan yang tidak hanya bersifat dogmatis, tetapi juga membangun kesadaran sosial, toleransi, dan tanggung jawab pribadi siswa dalam kehidupan masyarakat yang multikultural (Zakaria dan Nawi 2020). Urgensi PAI bukan hanya dalam ranah keilmuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian Islami yang kontekstual dan relevan dengan zaman.

Manajemen pendidikan agama Islam memiliki peran sentral dalam mengarahkan seluruh proses pembelajaran ke arah yang lebih sistematis, efektif, dan berorientasi pada nilai (Chotimah, Qudsy, dan Yusuf 2024). Manajemen bukan sekadar urusan administratif, melainkan instrumen penting untuk memastikan bahwa visi keislaman lembaga benar-benar terwujud dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Penerapan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pendidikan agama Islam berperan besar dalam menjamin bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan, tetapi juga diinternalisasi oleh siswa (Thoyib, Maba, dan Fitria 2024). Kepemimpinan pendidikan yang efektif harus berbasis nilai (*values-based leadership*), terutama dalam konteks sekolah yang berafiliasi dengan keyakinan religius tertentu (Chotimah, Qudsy, dan Yusuf 2024). Manajemen pendidikan Islam menjadi jembatan antara kurikulum formal dan budaya sekolah yang hidup, dengan nilai-nilai spiritual, etika, dan karakter Islami yang ditanamkan secara konsisten. Strategi manajerial yang baik akan mendukung guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang bermakna dan memungkinkan siswa mengalami pembelajaran agama yang kontekstual dan transformatif (Purnama et al. 2022; Hanif dan Indianto 2021).

Budaya sekolah Islami merupakan manifestasi nyata dari nilai-nilai yang dianut dan dijalankan oleh seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga siswa. Budaya ini tercermin dalam kebiasaan, bahasa, interaksi sosial, serta suasana spiritual yang menghidupkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. PAI tidak hanya menjadi mata pelajaran, tetapi juga menjadi roh yang menggerakkan seluruh aktivitas sekolah (Malik 2024). Budaya sekolah yang kuat mampu membentuk identitas kelembagaan, memperkuat komitmen kolektif, serta meningkatkan motivasi belajar siswa (Memon, Brifkani, dan Chown 2024). Sekolah Islam yang berhasil menerapkan budaya Islami yang kokoh tidak hanya akan menghasilkan siswa yang berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, tanggung jawab moral, dan integritas keagamaan (Nasir, Rizal, dan Pabbajah 2024), hal ini menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pendidikan secara holistik, karena budaya sekolah tidak dibentuk secara instan, melainkan melalui proses manajerial yang konsisten, kolaboratif, dan terarah. Budaya sekolah Islami yang positif merupakan refleksi dari keberhasilan manajemen pendidikan agama Islam yang dijalankan secara terencana dan berorientasi nilai.

Implementasi manajemen pendidikan Islam di lapangan sering kali menghadapi berbagai tantangan, meskipun memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan budaya sekolah Islami (Tohirin dan Mardiana 2024). Salah satu masalah utama adalah masih adanya kesenjangan antara perencanaan administratif dan praktik pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Guru PAI hanya menjalankan pembelajaran berdasarkan silabus dan RPP yang bersifat formalistik tanpa penguatan nilai dan aktualisasi dalam kehidupan siswa (Ibda et al. 2024; Auni dan Trisnawati 2022). Selain itu, budaya birokratis dalam pengelolaan sekolah juga

sering menghambat fleksibilitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan transformatif. Perubahan pendidikan yang bermakna memerlukan kepemimpinan yang visioner serta lingkungan sekolah yang mendukung pembaruan secara kultural dan struktural. Kurangnya pelatihan manajerial berbasis nilai dan lemahnya supervisi internal turut menjadi faktor yang menyebabkan manajemen PAI belum optimal sebagai penguat karakter Islami (Mirza 2024; Suradi 2022). Tantangan lainnya adalah menyinergikan antara kurikulum nasional dan visi keislaman sekolah, agar muatan nilai tetap relevan tanpa kehilangan konteks nasionalisme dan keberagaman (Alkandari 2024; Usman dan Mahmud 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi manajemen pendidikan agama Islam di SMA Islam Athirah Bukit Baruga Kota Makassar serta menelaah penerapan manajemen pendidikan islam berfungsi sebagai instrumen dalam penguatan budaya sekolah Islami. Tujuan ini muncul dari kebutuhan akan pemahaman yang lebih kontekstual tentang fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, tidak hanya dijalankan secara administratif, tetapi juga digunakan sebagai alat strategis untuk membentuk nilai, karakter, dan spiritualitas siswa. Penelitian ini bermaksud menggambarkan praktik nyata pengelolaan PAI yang berdampak terhadap pembudayaan nilai-nilai islami dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi manajemen pendidikan agama Islam serta kontribusinya terhadap penguatan budaya sekolah Islami di SMA Islam Athirah Bukit Baruga Kota Makassar. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap makna, proses, dan konteks sosial yang tidak dapat diukur secara kuantitatif (Creswell 2012). Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara langsung dari subjek dalam konteks alaminya dan menafsirkan makna dari berbagai peristiwa dan dokumen yang relevan. Fokus utama penelitian ini adalah pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendidikan agama Islam, serta bagaimana proses tersebut berkontribusi terhadap pembentukan dan penguatan budaya sekolah yang Islami.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa untuk memahami persepsi serta praktik manajemen PAI yang dijalankan. Observasi dilakukan untuk menangkap aktivitas-aktivitas sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islam, sedangkan dokumentasi mencakup analisis terhadap dokumen sekolah seperti program kerja, RPP, dan agenda kegiatan keagamaan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik triangulasi data model Miles dan Huberman, yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono 2017). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member checking kepada informan untuk memastikan keakuratan informasi. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika, termasuk menjaga kerahasiaan data dan mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah sebelum proses pengumpulan data dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam

Perencanaan program pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Islam Athirah Bukit Baruga dilakukan secara sistematis dan berorientasi pada penguatan karakter Islami siswa. Visi keislaman sekolah menjadi dasar utama dalam merumuskan program-program keagamaan yang terintegrasi ke dalam kurikulum maupun kegiatan kesiswaan. Menurut responden “Kami di SMA Islam Athirah dalam menerapkan manajemen khususnya yang berkaitan dengan perencanaan yaitu dengan cara di awal semester kami melakukan rapat kerja untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan program kerja satu tahun kedepan”. Perencanaan ini tidak hanya mencakup penyusunan silabus dan RPP, tetapi juga mencakup agenda tahunan seperti program tahfidz, salat berjamaah, pembinaan akhlak, dan peringatan hari besar Islam. Kegiatan tersebut dirancang melalui rapat kerja tahunan yang melibatkan kepala sekolah, guru PAI, dan tim manajemen keagamaan. Menurut responden “sebelum kami memulai pembelajaran kami selalu menyiapkan perangkat pembelajaran RPP, silabus, program tahunan”. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen pendidikan yang efektif, yaitu perencanaan yang partisipatif dan berbasis pada nilai-nilai inti lembaga (Laurens dan Kustiani 2017; Widdah 2022).

Pengorganisasian dalam konteks manajemen PAI di sekolah ini dilakukan melalui pembentukan struktur kerja yang jelas antara guru PAI, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan pembina keagamaan (Thoyib, Maba, dan Fitria 2024; Chotimah, Qudsy, dan Yusuf 2024). Guru PAI tidak hanya mengampu mata pelajaran, tetapi juga diberi tanggung jawab sebagai pembina kegiatan keagamaan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Guru berperan sebagai koordinator kegiatan keislaman harian seperti kultum pagi, mentoring keagamaan, dan kegiatan muhasabah. Pengorganisasian ini menunjukkan adanya pemetaan tugas yang efektif, sehingga kegiatan keagamaan tidak bersifat insidental, melainkan menjadi bagian dari sistem pendidikan yang terkelola (Sumanti 2024). Komunikasi antar aktor pendidikan menjadi lebih efektif, dan nilai-nilai Islam dapat ditanamkan secara konsisten (Memon, Abdalla, dan Chown 2024; Iqbal, Ahmad, dan Suhartini 2023).

Pelaksanaan program PAI berjalan selaras dengan nilai-nilai sekolah Islami yang dijunjung tinggi. Pembelajaran agama dilaksanakan secara kontekstual, integratif, dan berbasis pengalaman spiritual siswa (Alhashmi dan Moussa-Inaty 2021). Materi akhlak tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan melalui pembiasaan harian seperti menjaga kebersihan, berkata sopan, dan berinteraksi dengan hormat (Al-Momani 2024). Selain itu, evaluasi terhadap pelaksanaan PAI dilakukan secara berkala oleh tim manajemen sekolah melalui observasi kelas, rapat evaluasi guru, dan penilaian perkembangan karakter siswa. Evaluasi ini tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga dimensi afektif dan perilaku keislaman. Pendekatan ini menunjukkan bahwa manajemen PAI di SMA Islam Athirah bersifat holistik, tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga pada pembentukan budaya Islami yang kuat di lingkungan sekolah.

Peran Manajemen PAI dalam Membangun Budaya Sekolah Islami

Manajemen pendidikan agama Islam di SMA Islam Athirah Bukit Baruga tidak hanya berfungsi dalam ruang akademik, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam pembentukan

budaya sekolah yang Islami. Nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesantunan ditanamkan melalui strategi manajerial yang terstruktur. Menurut responden “Setiap hari Jumat para siswa khususnya laki-laki itu diwajibkan shalat Jumat di sekolah dan yang menjadi petugas, imam shalat jumat dan yang membaca khutbah adalah siswa SMA Islam Athira Bukit Baruga kota Makassar”. Program keagamaan dirancang tidak sebatas kegiatan rutin, melainkan sebagai sarana internalisasi nilai melalui pengalaman langsung siswa. Misalnya, kegiatan salat berjamaah, pembiasaan membaca Al-Qur’an sebelum pelajaran, serta budaya memberi salam menjadi aktivitas harian yang dirancang secara manajerial untuk memperkuat identitas keislaman sekolah. Manajemen PAI menjadi instrumen penting dalam menciptakan atmosfer sekolah yang religius dan kondusif untuk pembinaan karakter Islami siswa (Abubakari, Zakaria, dan Musa 2024).

Budaya Islami yang berkembang di sekolah merupakan hasil dari pembiasaan yang terencana, konsisten, dan terkelola dengan baik oleh pihak sekolah melalui manajemen PAI. Kebiasaan baik seperti berkata jujur, antri, menjaga kebersihan, serta saling menghargai antar siswa dan guru tidak muncul secara spontan, melainkan merupakan hasil dari proses manajerial yang terencana dan terstruktur (Zulfikar 2020). Guru PAI berperan bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan dan fasilitator dalam pembudayaan nilai Islam (Kosasih et al. 2022; Kustati 2020). Strategi pembiasaan ini memperlihatkan bahwa budaya sekolah tidak dibentuk melalui pendekatan normatif semata, melainkan melalui. Budaya organisasi terbentuk melalui mekanisme manajerial yang mengarahkan, memperkuat, dan mencontohkan nilai-nilai islam.

Keberhasilan pembentukan budaya sekolah Islami juga didukung oleh keselarasan antara visi-misi sekolah dan strategi manajemen PAI. Visi sekolah yang menempatkan nilai-nilai keislaman sebagai inti dari pengembangan peserta didik terwujud dalam kebijakan manajerial yang menyatu antara kegiatan pembelajaran, tata tertib, dan program kesiswaan. Budaya Islami bukan hanya wacana simbolik, tetapi terimplementasi dalam kebijakan dan program yang berjalan secara sistematis (Memon, Brifkani, dan Chown 2024). Keterpaduan ini mencerminkan bahwa manajemen PAI tidak berjalan sendiri, melainkan menjadi bagian dari sistem kepemimpinan sekolah yang visioner dan berbasis nilai. Dalam konteks ini, manajemen PAI bertindak sebagai katalisator yang menerjemahkan visi ke dalam praktik budaya sekolah, menjadikan nilai Islam bukan sekadar pengetahuan, melainkan gaya hidup yang nyata di lingkungan sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Keberhasilan implementasi manajemen pendidikan agama Islam di SMA Islam Athirah Bukit Baruga tidak terlepas dari adanya kepemimpinan yang visioner dan komitmen kuat dari seluruh elemen sekolah. Kepala sekolah memainkan peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islami melalui kebijakan dan teladan yang ditunjukkan dalam keseharian (Yusuf, Maimun, dan As’ad 2024; Lubis et al. 2023). Selain itu, adanya sinergi antara guru, staf, dan orang tua siswa turut memperkuat pelaksanaan program PAI. Dukungan dari yayasan juga menjadi faktor signifikan dalam menjamin kelancaran program-program keagamaan. Budaya organisasi yang kondusif yang menanamkan nilai keislaman telah menjadi bagian dari identitas kolektif

sekolah, menjadikan implementasi manajemen PAI berjalan lebih mulus dan terinternalisasi secara natural dalam kehidupan sekolah.

Program-program keagamaan yang dirancang secara sistematis dan adanya ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten di bidang pendidikan Islam turut memperkuat efektivitas manajemen pendidikan Islam. Guru-guru PAI yang berpengalaman, memiliki kompetensi pedagogis dan religiusitas yang tinggi, menjadi aset penting dalam menjalankan fungsi manajerial sekaligus sebagai pembina karakter siswa (Sulistiyowati dan Adira 2024; Nasir, Rizal, dan Pabbajah 2024). Fasilitas sekolah yang mendukung, seperti musala yang representatif, perpustakaan Islam, serta perangkat digital untuk pembelajaran PAI, menjadi faktor penunjang dalam mendukung pembentukan budaya Islami. Ketersediaan perangkat tersebut menunjukkan bahwa manajemen PAI di sekolah tidak hanya mengandalkan aspek ideologis, tetapi juga ditopang secara struktural dan material (Yudiawan, Sunarso, dan Sari 2021; Alabdulhadi dan Alkandari 2024).

Pelaksanaan manajemen pendidikan Islam juga menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam maupun luar sekolah. Secara internal, tidak semua guru memiliki pemahaman yang sama tentang urgensi integrasi nilai-nilai Islam ke dalam semua aspek pembelajaran dan tata kehidupan sekolah. Keberagaman latar belakang siswa dan tingkat pemahaman keagamaan mereka juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses internalisasi nilai. Arus informasi dan pengaruh budaya populer yang bertentangan dengan nilai-nilai Islami turut memengaruhi konsistensi pembentukan karakter siswa (Tohirin dan Mardiana 2024). Tantangan ini menuntut sekolah untuk terus berinovasi dalam manajemen PAI agar mampu beradaptasi dengan realitas sosial yang dinamis tanpa kehilangan esensi nilai Islam yang menjadi fondasi utama sekolah.

PENUTUP

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu implementasi manajemen PAI di SMA Islam Athirah Bukit Baruga Kota Makassar berjalan secara terstruktur dan strategis melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang berbasis nilai-nilai Islam. Manajemen pendidikan Islam terbukti menjadi instrumen penting dalam memperkuat budaya sekolah Islami yang tercermin dalam pembiasaan religius, interaksi sosial yang etis, serta penciptaan lingkungan spiritual yang kondusif. Kepemimpinan yang visioner, partisipasi guru, dukungan yayasan, dan budaya organisasi yang kuat merupakan faktor utama yang mendorong keberhasilan tersebut. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam menyelaraskan pemahaman seluruh tenaga pendidik terhadap visi keislaman sekolah serta dalam mengantisipasi pengaruh eksternal yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan lokasi yang hanya terfokus pada satu sekolah unggulan, sehingga generalisasi hasil tidak dapat dilakukan secara luas pada semua jenis lembaga pendidikan Islam. Selain itu, pendekatan deskriptif kualitatif belum sepenuhnya mengeksplorasi dinamika longitudinal perubahan budaya sekolah dalam jangka panjang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan komparatif antar sekolah dengan latar yang berbeda dari sisi geografis, model pendidikan, maupun basis ideologis. Penelitian mendatang juga dapat memperdalam aspek evaluasi dampak manajemen pendidikan

Islam terhadap pembentukan karakter siswa secara kuantitatif, atau mengembangkan instrumen pengukuran budaya Islami sekolah berbasis indikator manajerial yang terstandar.

PERNYATAAN PENULIS

Funding

Penelitian ini tidak didanai oleh suatu lembaga atau didanai secara mandiri oleh penulis.

Kontribusi Penulis

Sebagai penulis tunggal, penulis berkontribusi penuh pada pengumpulan data dan penyusunan artikel tanpa bantuan dari lembaga atau individu.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Pernyataan ketersediaan data

Data yang mendukung hasil penelitian ini tersedia dari penulis terkait.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada siswa dan tenaga pendidik SMA Islam Athirah Bukit Baruga Kota Makassar telah membantu penulis dalam menemukan berbagai referensi relevan.

REFERENCES

- Abubakari, M S, G A N Zakaria, dan J Musa. 2024. "Perceived Compatibility and Students' Intention to Adopt Digital Technologies in Islamic Education Institutions." *Cogent Education* 11 (1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2430869>.
- Alabdulhadi, M M J, dan K M Alkandari. 2024. "Practices of Islamic Education Teachers in Promoting Moderation (Wasatiyyah) Values among High School Students in Kuwait: Challenges and Obstacles." *Cogent Education* 11 (1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2365577>.
- Alhashmi, M, dan J Moussa-Inaty. 2021. "Professional Learning for Islamic Education Teachers in the UAE." *British Journal of Religious Education* 43 (3): 278–87. <https://doi.org/10.1080/01416200.2020.1853046>.
- Alkandari, K. 2024. "Impact of Online Field Practice on Islamic Education Preservice Teachers: Expectations, Learning Loss, and Professional Skill Formation." *International Journal of Distance Education Technologies* 22 (1). <https://doi.org/10.4018/IJDET.347215>.
- Al-Momani, M O. 2024. "The Role of Parents in Providing Lessons and Sermons on Islamic Educational Ideas from The Perspective of Children in Jordan." *El-Usrah* 7 (1): 128–49. <https://doi.org/10.22373/ujhk.v7i1.22956>.
- Auni, L, dan I K Trisnawati. 2022. "Integrating English Subject Materials into Islamic Boarding School Curriculum Context: Insights from Aceh, Indonesia." *Studies in English Language and Education* 9 (2): 667–84. <https://doi.org/10.24815/siele.v9i2.23279>.
- Chotimah, C, S Z Qudsy, dan M Yusuf. 2024. "Superficial Implementation of Religious Moderation in Islamic Educational Management." *Cogent Education* 12 (1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2442235>.
- Creswell, John W. 2012. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. USA: Pearson Education.
- Hanif, M, dan S D Indianto. 2021. "Developing Islamic Science Based Integrated Teaching Materials for Islamic Education in Islamic High School." *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi* 11 (4): 282–89. <https://doi.org/10.47750/pegegog.11.04.27>.
- Ibda, H, A G Wijanarko, F N Azizah, M Amnillah, and A Ro'uf. 2024. "Islamic Moderation in Elementary School: Strengthening the Aswaja Annadhliyah Curriculum in Preventing Religious Radicalism." *Journal of Education and Learning* 18 (4): 1246–53. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i4.21821>.

- Iqbal, A M, N Ahmad, dan A Suhartini. 2023. "Implications of the Tijaniyah Order for Islamic Education at Zawiyah Islamic Boarding School." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (1): 72–87. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2467>.
- Kosasih, A, T Supriyadi, M I Firmansyah, and N Rahminawati. 2022. "Higher-Order Thinking Skills in Primary School: Teachers' Perceptions of Islamic Education." *Journal of Ethnic and Cultural Studies* 9 (1): 56–76. <https://doi.org/10.29333/ejecs/994>.
- Kustati, M. 2020. "The Characteristics of Pesantren in the Development of Islamic Education in West Sumatra." *Ulumuna* 24 (1): 132–54. <https://doi.org/10.20414/ujis.v24i1.382>.
- Laurens, Kaluge, dan Lilik Kustiani. 2017. "School-Based Management in Indonesian Basic Education: Good Practices in the Past." In *Advances in Economics, Business and Management Research*, 45:267–71. <https://doi.org/10.2991/coema-17.2017.46>.
- Lubis, R M, I Suryani, A Syahputra, dan W Sahila. 2023. "The Importance of Islamic Education for The Mental Health of Youth in Using Social Media." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (1): 88–103. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2703>.
- Malik, A. 2024. "New Variants of Ultra-Conservative Islamic Schools in Indonesia: A Study on Islamic School Endeavor with Islamic Group Movement." *Power and Education* 16 (1): 14–28. <https://doi.org/10.1177/17577438231163042>.
- Memon, N A, M Abdalla, and D Chown. 2024. "Laying Foundations for Islamic Teacher Education." *Education Sciences* 14 (10). <https://doi.org/10.3390/educsci14101046>.
- Memon, N, I Brifkani, dan D Chown. 2024. "Fostering Faithful Praxis: Tracing Educators' Affective Turning Points in an Australian Islamic Teacher Education Program." *Education Sciences* 14 (10). <https://doi.org/10.3390/educsci14101110>.
- Mirza, U J. 2024. "Islamic Scientific Critical Consciousness as a Theoretical Framework for Muslim Science Educators." *London Review of Education* 22 (1). <https://doi.org/10.14324/LRE.22.1.09>.
- Muhammad, F, A M Abitolkha, dan L Dodi. 2024. "Dimensions of Sufism Within The Islamic Religious Education Curriculum in Higher Education: Multicase Study In East Java, Indonesia." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (1): 40–58. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4525>.
- Nasir, M, S Rizal, dan M Pabbajah. 2024. "Revolutionizing Teungku Dayah Learning Model: Exploring the Transformative Impact of Technological Advancements on Islamic Education in Aceh." *Cogent Education* 11 (1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2335720>.
- Nuryana, Z, dan N A F Fauzi. 2020. "The Fiqh of Disaster: The Mitigation of Covid-19 in the Perspective of Islamic Education-Neuroscience." *International Journal of Disaster Risk Reduction* 51. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101848>.
- Purnama, S, H Aziz, A B Faza, M Bastian, dan A Syafii. 2022. "The Shift in the Authority of Islamic Religious Education: A Qualitative Content Analysis on Online Religious Teaching." *Qualitative Report* 27 (9): 1830–46. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5325>.
- Saada, N. 2023. "Educating for Global Citizenship in Religious Education: Islamic Perspective." *International Journal of Educational Development* 103. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102894>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, E, dan H F Adira. 2024. "Development of TPACK Instrument to Measure Teacher Knowledge in Islamic Education for In-Service Teacher Professional Training." *Educational Process: International Journal* 16. <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.16.193>.
- Sumanti, S T. 2024. "The Evolution of Islamic Educational Institutions in North Sumatra Indonesia." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (1): 1–19. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4419>.
- Suradi, A. 2022. "The Social, Political, and Cultural Perspective of Islamic Education in Palembang Malay: A Continuous Evaluation from the Dutch Colonial Period to Today." *Journal of Ethnic and Cultural Studies* 9 (3): 56–71. <https://doi.org/10.29333/ejecs/1200>.
- Thoyib, M, A P Maba, dan M Fitria. 2024. "Teacher's Management Skills, Well-Being, Religiosity, and Academic Motivation in Islamic Education." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 13 (3): 1583–90. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.26894>.

- Tohirin, T, dan D Mardiana. 2024. "The Role of Counselors and University Students' Adversity Quotient in Enhancing Islamic Education (PAI) Online Learning: Insights from the COVID-19 Experience." *Educational Process: International Journal* 14. <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.14.30>.
- Usman, A.Hi., dan A F Mahmud. 2024. "Addressing Low Speaking Proficiency in EFL Students: The Impact of Integrated Teaching Strategies in an Islamic Education Setting." *International Journal of Language Education* 8 (3): 503–19. <https://doi.org/10.26858/ijole.v8i3.66493>.
- Widdah, M El. 2022. "Madrasah Management Strategy as the Education Base for Religious Cadre." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 21 (11): 227–42. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.11.13>.
- Yudiawan, A, B Sunarso, and F Sari. 2021. "Successful Online Learning Factors in Covid-19 Era: Study of Islamic Higher Education in West Papua, Indonesia." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 10 (1): 193–201. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.21036>.
- Yusuf, M I, A Maimun, and M As'ad. 2024. "Transformational Leadership of KH. Yusuf Hasyim in Preserving Traditional Islamic Education at Pesantren Tebuireng." *Munaddhomah* 5 (4): 383–94. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i4.1430>.
- Zakaria, G A N, dan A Nawi. 2020. "Design and Development of a PBL Mobile Application in Islamic Education: A Conceptual Framework." *International Journal of Information and Education Technology* 10 (1): 26–30. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2020.10.1.1334>.
- Zulfikar, T. 2020. "Islamic Education and Religiosity: Voices of the Indonesian Muslim Communities in Australia." *Ulumuna* 24 (1): 24–56. <https://doi.org/10.20414/ujs.v24i1.388>.

